

ANALISIS KESALAHAN KONTRUKSI SINTAKSIS DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WIRADESA TAHUN AJARAN 2018/2019

Faizah Achsan ✉

Universitas Pekalongan

Email: faizahachsan@gmail.com ✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan tentang kebahasaan terutama pada objek penulisan karangan narasi. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMP, dengan alasan siswa tersebut baru saja memasuki jenjang pendidikan baru setelah menempuh pendidikan sekolah dasar (SD). Sehingga dengan adanya penelitian ini, guru dapat menspesifikasikan materi yang belum dikuasai oleh siswa. Sehingga untuk pembelajaran selanjutnya guru lebih menekankan tentang kelemahan pada materi yang tidak dikuasai para siswa. Penguasaan materi ini difokuskan pada bidang analisis kesalahan berbahasa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wiradesa, letaknya di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pengambilan data di sekolah.

Kesimpulan dan hasil penelitian ini sebagai berikut. Ditemukan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi sebanyak 10 kesalahan. Kemudian kesalahan pada tataran sintaksis sebanyak 24. Kesalahan berbahasa tataran wacana sebanyak 3 kesalahan. Kesalahan berbahasa tataran EYD sebanyak 42 kesalahan. Berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan, kesalahan terbanyak dilakukan pada kesalahan berbahasa tataran EYD. Kesalahan yang ditemukan terdapat pada kesalahan penulisan huruf kapital atau huruf besar. Kesalahan tersebut ditemukan sebanyak 24 kesalahan. Selain itu penulisan kata baku merupakan kesalahan yang banyak ditemukan yaitu berjumlah 15.

Kata Kunci: Kualitatif, Analisis Kesalahan Berbahasa, Karangan Narasi

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa negara, seperti tercantum dalam Pasal 36, Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, semua warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Arifin dan Hadi, 2009: 1). Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa Negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi Negara (b) bahasa pengantar resmi di lembaga lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun untuk kepentingan pemerintahan, dan (d) bahasa resmi di dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Setyawati, 2010: 1).

Supraba (2008: 2) mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia belum memuaskan. Hal ini didukung oleh banyaknya keluhan guru SMP yang menyatakan bahwa murid-muridnya kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menangkap pelajaran yang diberikan dan mengerjakan tugas-tugas tertulis. Selanjutnya Supraba juga memaparkan bahwa pada umumnya ketidakmampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia tampak pada pemakaian kalimat dalam karya tulis atau tulisannya. Dalam sebuah karya tulis atau karangan, kalimat yang baik dapat mengantarkan pembaca pada maksud yang dipaparkan penulis. Oleh karena itu, untuk membuat suatu karangan yang baik siswa harus mengetahui sistem tata bahasa yang baik dan benar pula. Rendahnya penguasaan tata bahasa akan menghambat siswa untuk menyusun karangan dan akibatnya karangan yang dibuat tidak dapat dipahami maksudnya oleh pembaca. Hal ini tentu membuat para pemerhati bahasa akan mengernyitkan dahinya.

Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang 1) hakikat menulis, 2) tujuan menulis. Berikut ini uraian dari tentang 1) hakikat menulis, 2) tujuan menulis.

a. Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (1986) dalam Muchlisoh (1996:254) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Rofi'uddin (2001:193) menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Supriadi (2002) dalam Doyin (2009:14) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berfikir menyebar/divergen daripada memusat/konvergen. Menurut Muchlisoh (1996:254) menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat mewujudkan tujuan yang tidak sederhana. Menurut Tarigan (1994:23), tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut: tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informasi (informative discourse); tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (persuasive discourse); tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau literary discourse); tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif.

2. Karangan Narasi

Menurut Sujanto (1988: 111) menyatakan narasi merupakan jenis wacana biasa yang digunakan para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian, peristiwa dan masalah yang berkembang melalui waktu

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti bertujuan untuk penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan alamiah kesalahan sintaksis dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wiradsa, khususnya ditinjau dari bentuk kesalahan sintaksis yaitu kesalahan struktur frasa dan kesalahan struktur kalimat berdasarkan hal-hal yang menyebabkannya.

Hasil Penelitian

1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa

Kesalahan struktur frasa pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wiradesa dibagi menjadi 6 (enam) yaitu (a) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (b) susunan kata yang tidak tepat

a. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wiradesa dijumpai ketidaktepatan pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional. Perhatikan pemakaian preposisi yang salah dalam kalimat berikut ini.

- (1) *Salah satu daripada pelajar* terkena luka ringan, sedangkan pelajar yang lain patah tulang pada tangan kirinya.
- (2) Lalu dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya *ke tetangga*, saudara, maupun orang-orang yang melewati rumahnya di dekat Jl. Tukimo.
- (3) *Di keesokan harinya*, kami bersiap-siap menuju pernikahan saudara yang jauh sekali.
- (4) Ada saksi yang mengatakan kecelakaan ini terjadi *di saat* pengendara motor itu melewati mobil jib.

Kata-kata yang dicetak miring pada ketiga kalimat di atas merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Pada kalimat (7) lebih tepat preposisi *daripada*

b. Susunan Kata yang Tidak Tepat

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan struktur frasa (kelompok kata). Pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wiradesa dijumpai susunan kata yang tidak tepat. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (5) Tak terasa *ini hari* sudah malam.
- (6) Untuk pergi ke sana tidak membutuhkan *terlalu banyak waktu*.

Susunan kata-kata yang dicetak miring pada kalimat (5) dan kalimat (6) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing itu ke dalam bahasa Indonesia. Frasa *ini hari* berasal dari terjemahan *this day*. Frasa *terlalu banyak waktu* berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *too many time*. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa. Sebaiknya diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

- (5a) Tak terasa *hari ini* sudah malam.
- (6a) Untuk pergi ke sana tidak membutuhkan *waktu terlalu banyak*.

2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Penyebab terjadinya kesalahan kalimat pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wiradesa dibagi menjadi 7 (tujuh) yaitu (a) kalimat yang tidak berpredikat, (b) kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung),

a. Kalimat Yang Tidak Berpredikat

Kalimat yang tidak berpredikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang ditandai oleh partikel penyemat, yaitu *yang*, tanpa diikuti oleh predikat atau objek. Hal itu juga bisa disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang. Keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya

belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

(17) Pepohonan *yang* hijau, binatang *yang* banyak.

(18) Rekonstruksi *yang* mendapat penjagaan ekstra ketat dari petugas.

Tiga contoh kalimat di atas terlihat belum selesai karena belum berpredikat.

b. Kalimat Tak Lengkap (Kalimat yang Tidak Bersubjek dan Kalimat yang Tidak Berpredikat)

Dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP 1 Wiradesa banyak dijumpai kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

(19) Virus yang sering kita dengar dengan sebutan H1N1 ini dapat menular kepada kita. *Jika* kita tidak membersihkan tangan kita setelah memegang babi.

(20) Banjir bandang itu merupakan banjir terbesar yang pernah melanda daerah tersebut. *Sehingga* banyak rumah warga yang rusak akibat banjir.

(21) Tahun baru 2012 ini adalah tahun yang paling berkesan. *Karena* banyak hal-hal yang aku lewati pada malam tahun baru itu.

Jika kita cermati, ketiga kalimat di atas (yang diawali oleh kata-kata yang bercetak miring) bukan kalimat baku karena kalimat-kalimat tersebut buntung, tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Simpulan

Kesalahan penggunaan struktur frasa dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wiradesa meliputi 6 (enam) kesalahan, yaitu: penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

Kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wiradesa meliputi 7 (tujuh) kesalahan, yaitu: kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap), subjek ganda, penggunaan preposisi pada verba transitif, kalimat yang rancu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Daftar Pustaka

- Abbas. 2006. *Pengertian Keterampilan Menulis*. Jakarta: AKA Press.
- Arifin, E. Zaenal dan Hadi, Farid. 2009. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: AKA Press.
- Arifin, E. Zaenal. 2006. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Byrne. 1996. *Pengertian Keterampilan menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Bahtera, Surya. 2018 "Intrferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Bahasa pada karangan siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2017/2018". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*". Diambil pada 19 Februari 2020 dari situs <http://e-jurnal.unsida.ac.id>.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Pengertian Keterampilan menulis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid I untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Finoza. 2004. *Keterampilan menulis*. Yogyakarta : PT Mitra Gama.
- Gie. 1999. *Pengertian Keterampilan menulis*. Rineka Cipta
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama.
- Hartig dan Hugo. 2008. *Pengertian Keterampilan menulis*. Jakarta: Erlangga
- Jati, Ardika Primantya. 2011. *Analisis Penggunaan Preposisi dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Samigaluh*. Yogyakarta: UNY.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Markhamah, dkk. 2010. *Sintaksis 2 (Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran Dalam Klausula)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ramlan, M. 1996. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rofi'uddin. 1999. *Pengertian Keterampilan Menulis*. Jakarta: AKA Press.
- Supraba, TH. Ellisa Tesdy. 2008. *Analisis Pola Pengembangan Paragraf dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suhardi. 2005. *Pokoknya Sintaksis*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengertian Keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa
- Uddhanwati, Taufiq. 2017 "Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa di SMP Negeri 2 Weru Sukoarjo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4, 14-21. Diambil pada 19 Februari 2020 dari situs <http://e-jurnal.unsida.ac.id>.
- Wijayanti, Endang. 2018 " Kesalahan Sintaksis pada karangan eksposisi siswa SMP Negeri 254 Jakarta" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*". Diambil pada 19 Februari 2020 dari situs <http://e-jurnal.unsida.ac.id>.
- Widyamartaya. 1999. *Pengertian Keterampilan menulis*. Jakarta: PT Grasindo.

